



Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul

Riswanda Himawan, Eva Nur Fathonah, Selvia Heriyati, Eka Nur Indah Maslakhah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan

Riswanda1700003043@webmail.uad.ac.id · Evanurfathonah@gmail.com ·
Selviaafifa@gmail.com · ekanurindah55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa Indonesia pada tataran semantik masih banyak ditemukan beberapa kesalahan, hal itu disebabkan oleh pengajaran bahasa yang kurang tepat, siswa dalam memilih kata ketika menulis suatu karya kurang memerhatikan kaidah bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa bidang semantik dalam karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMPIT Ar-Raihan Bantul. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMPIT Ar-Raihan Bantul. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Penelitian ini menggunakan metode analisis data padan dengan teknik analisis berupa refrensial. Refrensi yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Akronim Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta pendapat para ahli yang disampaikan melalui penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dari hasil analisis 10 karangan siswa yang mendapatkan skor nilai tertinggi di kelas ditemukan dua karangan dengan gejala pleonasm, enam karangan dengan kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat sehingga memunculkan adanya perubahan makna, serta dua karangan dengan pemilihan kata yang tidak tepat sehingga menimbulkan makna yang ambiguitas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwasannya kesalahan berbahasa siswa tataran semantik ini disebabkan oleh kebiasaan siswa dalam memilih kata yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kata kunci: Kesalahan, Berbahasa, Bidang, Semantik, Deskripsi

Abstract

This research is motivated by the use of Indonesian at the semantic level, there are still many errors, it is caused by inappropriate language teaching, students in choosing words when writing a work do not pay attention to language rules. This study aims to determine language errors in the semantic field in the descriptive text essay of seventh grade students of SMPIT Ar-Raihan Bantul. In this study using a qualitative approach with descriptive methods. The data source of this study was a text essay of the seventh grade students of SMPIT Ar-Raihan Bantul. Data collection techniques in this study using tapping techniques and advanced techniques of listening to the free to speak competently. This study uses the equivalent data analysis method with the analysis technique in the form of a reference. The references used are the Big Indonesian Dictionary (KBBI), the Acronym for General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and the opinions of experts conveyed through research relevant to this research. From the results of the analysis of 10 essays of students who got the highest score in the class, it was found that two essays with pleonasm symptoms, six essays with incorrect word selection errors that led to a change in meaning, and two essays with incorrect word choices that caused ambiguity. The results of the study concluded that the language errors of students at the semantic level were caused by the students' habit of choosing words that were not in accordance with Indonesian language rules. Keywords: Error, Language, Field, Semantics, Description

Keywords: Error, Language, Field, Semantics, Description

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu dari segala aspek lainnya yang memegang peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta menjadi sarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik (Avini Martini, 2019). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik mampu mengenal dirinya, budayanya, serta budaya orang lain. (Depdiknas, 2006:124) menyatakan bahawasanya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik itu dilakukan melalui lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan sikap apresiasi terhadap karya sastra masyarakat Indonesia. Bahasa yang baik memiliki pengertian bahwa dalam bahasa tersebut terdapat pemanfaatan ragam bahasa yang tepat dan serasi sesuai dengan golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa. Sedangkan bahasa yang benar didefinisikan sebagai bahasa yang mengikuti kaidah, aturan, yang dibakukan atau dianggap baku (Alwi, 2010).

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter serta dipakai oleh masyarakat sebagai sarana berkomunikasi. Sebagai sebuah sistem bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Bahasa disebut sistematis karena memiliki pedoman atau patokan tertentu, sedangkan bahasa disebut sistemis yaitu subsistem fonologis, gramatikal, dan leksikal. Subsistem-subsistem tersebut bertemu dalam lingkungan bunyi dan makna (Ayu Indah Utami, 2019).

(Ayu Indah Utami, 2019) menyatakan bahwa bentuk bahasa memiliki hubungan serta sangkut paut dengan makna yang diucapkannya. Pertautan antara bentuk dan makna mempunyai sifat arbiter dan konvensional. Salah satu tanda yang terlihat dari adanya perubahan bahasa adalah makna. Pada era revolusi saat ini, perubahan makna bahasa sering terjadi, hal ini diakibatkan oleh pengajaran bahasa yang kurang tepat, sehingga banyak memunculkan perubahan makna, di mana perubahan makna bahasa tersebut, dapat dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa sendiri dapat didefinisikan sebagai penggunaan bahasa baik lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa Indonesia (Nur Afifah, et al., 2017). Selain itu Tarigan (1990:192) menyatakan bahwa orang tidak akan mampu untuk belajar berbahasa tanpa adanya kesalahan dalam belajarnya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa sering banyak dijumpai terlebih dalam karangan hasil belajar siswa, kesalahan-kesalahan berbahasa siswa tersebut lebih condong pada tata tulis dan penggunaan bahasa sehingga memicu adanya perubahan makna.

Makna menjadi bagian dari semantik dalam ilmu linguistik. (Nur Afifah, 2019) menyatakan bahwa semantik merupakan bidang yang mengkaji makna kata dalam konteks bahasa tertentu, wilayah kajian semantik sangat luas hingga sampai pada asal-usul kata, perubahan dan

perkembangan makna. Makna yang ada dalam semantik adalah rancangan yang terdapat oleh sebuah tanda bahasa.

Semantik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari mengenai makna dapat dijadikan sumber referensi, untuk mengetahui kesalahan penggunaan makna yang terdapat dalam karangan siswa. Meina Febriani (2012) menyebutkan beberapa kesalahan berbahasa pada tataran semantik dapat berupa; (1) Gejala hiperkorek kesalahan ini terjadi karena kata yang sudah benar, dibenarkan lagi sehingga menjadi salah contoh syukur-sukur, syarat-sarat dan sebagainya; (2) Gejala pleonasme, gejala ini terjadi karena penggunaan unsur-unsur bahasa yang berlebihan sebagai contoh, “sudah sejak tadi sahabatmu menunggu” seharusnya sudah dari tadi sahabatmu menunggu” selain itu (Agustina Putri, 2017) menjelaskan bahwa pleonasme merupakan mubadzir dalam penggunaan kata yang seharusnya tidak perlu walaupun digunakan untuk pengas arti atau sebagai gaya; (3) Pilihan kata atau diksi sebagai contoh “pertandingan volley itu disaksikan oleh bupati Bantul seharusnya perlombaan volley itu disaksikan oleh bupati Bantul; (4) Ambiguitas, hal ini terjadi karena dalam sebuah frasa, klausa, kalimat yang memiliki makna lebih dari satu. Selain itu (Bayu Dwi, 2018) menyatakan bahwa pemilihan kata yang tidak tepat, serta penggunaan kata-kata yang mirip juga termasuk ke dalam kesalahan berbahasa dalam tataran semantik. Penelitian ini akan mengkaji kesalahan berbahasa tataran semantik dalam karya teks deskripsi siswa kelas VII SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul.

Teks deskripsi sendiri merupakan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, pada kurikulum 2013 yang mempelajari mengenai cara mendeskripsikan sesuatu, sehingga pembaca seolah-olah merasakan apa yang dideskripsikan penulis. Dengan cakupan materi mengidentifikasi teks deskripsi, menyimpulkan isi teks deskripsi, menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks deskripsi, serta menyajikan data dan rangkaian hasil kegiatan ke dalam teks deskripsi (Titik Harsiati et al., 2016).

Selanjutnya berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa tataran semantik penelitian yang relevan dan terlebih dahulu dilakukan oleh Titik Istiqomah, Agus Budi Santoso dan Erni Ardiani Meikayanti (2017) yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Linguistik Pada Persuratan Di Desa Banyubiru Kecamatan widodaren Kabupaten Ngawi; Avini Martini (2019) dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkareng Kabupaten Sumedang; Bayu Dwi Nurwicaksono dan Diah Amelia (2018) yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa, dan Anita Rahayu dan Sudaryanto (2018) tentang kesalahan ejaan, diksi, dan morfologi dalam karangan deskripsi mahasiswa asal Tiongkok.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penelitian mengenai kesalahan berbahasa tataran semantik dalam teks deskripsi hasil karangan siswa SMPIT Ar-Raihan kabupaten Bantul perlu dilakukan, karena untuk mengetahui secara pasti kesalahan-kesalahan dalam bidang semantik seperti apakah yang sering dilakukan siswa dalam menulis karangan teks deskripsi. Sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru, dalam membimbing siswanya dalam belajar dan membuat sebuah karangan luaran hasil pembelajaran.

METODE

Dalam sebuah penelitian, sangat diperlukan metode dan teknik pengumpulan data. Hal tersebut merupakan langkah penting yang harus dilalui dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan cara menyimak bahasa yang digunakan siswa dalam karangan tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap seperti apa yang tertara dalam (Mahsun, 2019). Penelitian ini menggunakan metode analisis data padan dengan teknik analisis berupa refrensial. Refrensi yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI) serta pendapat para ahli yang disampaikan melalui penelitian yang relvan dengan penelitian ini. Langkahlangkah penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) peneliti mengadopsi dan mengumpulkan beberapa hasil karangan siswa mengenai teks deskripsi; (2) peneliti menelaah, dan mendata kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas VII A SMPIT Ar Raihan; (3) peneliti menelaah dan menganalisis kembali hasil temuan dengan bebrapa sumber refrensi seperti KBBI, PEUBI, pendapat para ahli yang disampaikan melalui penelitian yang relvan, serta hasil penelitian lain yang lebih dahulu dilakukan; (4) peneliti mengelompokkan berdasarkan jenis kesalahan dan menyajikannya dalam tabel data; (5) peneliti menghitung jumlah data dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, dari 10 hasil karangan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi di kelas masih ditemukan kesalahan berbahasa dalam tataran semantik. Kesalahan berbahasa tataran semantik meliputi gejala pleonasme, pemilihan kata yang tidak tepat sehingga mengakibatkan perubahan makna, pemilihan kata yang menghasilkan makna ambiguitas, dan sebagainya. Penjabaran lebih lanjut mengenai hasil analisis dapat dilihat pada pembahasan.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis, dari 10 hasil karangan siswa terdapat 11 kesalahan berbahasa dalam tataran bidang semantik. Kesalahan berbahasa tataran semantik tersebut meliputi gejala pleonasme sebanyak 27.30%, pemilihan kata yang tidak tepat sebanyak 54.52%, dan ambiguitas sebanyak 18.18%. Perolehan presentase didapatkan dari hasil penjumlahan pada bagian gejala pleonasme 3 kesalahan dibagi dengan hasil kesalahan keseluruhan yang berjumlah 11 kesalahan menghasilkan hasil 27,30%, kemudian pada bagian kesalahan ambiguitas ditemukan 2 kesalahan dibagi dengan jumlah kesalahan keseluruhan yang berjumlah 11 menjadi 18,18%, selanjutnya kesalahan pada pemilihan kata yang tidak tepat didapatkan 6 karangan lalu dibagi dengan jumlah keseluruhan kesalahan yaitu 11 menjadi 54,54%. Pada tahapan akhir, hasil masing-masing kesalahan dikalikan dengan angka 100%. Berikut tabel hasil analisis data kesalahan berbahasa dalam tataran semantik pada hasil karangan siswa kelas VII A SMPIT Ar-Raihan kabupaten Bantul.

Tabel Hasil Analisis Data

No	Data Kesalahan Berbahasa	Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik	Pembenaran
1.	Ada juga ikan yang sering dipertandingkan saat zaman kecil seperti adu lawan ikan cupang.	Gejala Pleonasme	Ada juga ikan yang sering dipertandingkan saat zaman kecil seperti ikan cupang.
2.	Ikan adalah hewan yang sering kita temui di berbagai bagai bidang kita bisa menemui ikan seperti ekonomi, ilmiah, peternakan, dan pangan.	Gejala Pleonasme	Ikan adalah hewan yang sering kita temui di berbagai bidang kita bisa menemui ikan seperti ekonomi, ilmiah, peternakan, dan pangan.
3.	Hiasan <i>Aquascape</i> biasa dibeli toko ikan hias tepat	Pemilihan kata yang tidak tepat	Hiasan <i>Aquascape</i> biasanya dibeli di toko ikan hias
4.	Dilakukan oleh baik alam maupun manusia	Pemilihan kata yang tidak tepat	Dilakukan oleh alam maupun manusia
5.	Sampah manusia adalah sampah yang istilah yang digunakan terhadap pencernaan.	Gejala Pleonasme	Sampah manusia adalah istilah yang digunakan terhadap sisa pencernaan manusia.
6.	Aquascape bisa berisi dengan banyak jenis ikan.	Ambiguitas	Aquascape bisa diisi dengan banyak jenis ikan.
7.	Komputer juga mempunyai pengeluaran listrik yang lumayan .	Ambiguitas	Komputer juga mempunyai pengeluaran listrik yang cukup besar.

8.	Gunting biasanya digunakan untuk memotong kain dan kebanyakannya digunakan para penjahit.	Pemilihan kata yang tidak tepat.	Gunting biasanya digunakan untuk memotong kain oleh para penjahit.
9.	Gunting memiliki banyak bentuk bagian pegangannya, misalnya minan, kartun, bentuk hewan, dll.	Pemilihan kata yang tidak tepat.	Gunting memiliki banyak bentuk pada bagian pegangannya, misalnya minan, kartun, bentuk hewan, dll.
10.	Hampir di semua rumah memiliki gunting dan hampir digunakan untuk kegiatan sehari-hari.	Pemilihan kata yang tidak tepat.	Hampir di semua rumah memiliki gunting dan digunakan untuk kegiatan sehari-hari.
11.	Dan juga gunting lebih praktis untuk dibawa dan lebih aman untuk anak-anak	Pemilihan kata yang tidak tepat.	Gunting juga lebih praktis untuk dibawa dan lebih aman untuk anak-anak.

Pembahasan

1. Gejala Pleonasme

Dalam kutipan kalimat hasil karangan siswa “Ada juga ikan yang sering dipertandingkan saat zaman kecil seperti adu lawan ikan cupang. Dapat kita lihat bahwa Pada kalimat tersebut, terdapat gejala pleonasme yaitu penggunaan unsur bahasa yang berlebihan. Kata dipertandingkan memiliki makna yang sama dengan adu lawan. Alangkah lebih baik, jika salah satu kata saja yang digunakan bisa pertandingan atau adu lawan saja. Seperti ada juga ikan yang sering dipertandingkan saat zaman kecil seperti ikan cupang. Agar tidak terjadi perubahan makna yang berbeda. Kesalahan berbahasa dalam lingkup pleonasme yang kedua dapat kita lihat pada kutipan “Ikan adalah hewan yang sering kita temui di berbagai bidang kita bisa menemui ikan seperti ekonomi, ilmiah, peternakan, dan pangan. Kata berbagai memiliki arti yang berlebihan, sehingga kata berbagai lebih baik dihilangkan karena kata berbagai sudah menerangkannya. Gejala pleonasme tersebut sangat sejalan dengan pendapat (Agustina Putri, 2017) yang menjelaskan bahwa pleonasme merupakan mubadzir dalam penggunaan kata yang seharusnya tidak perlu walaupun digunakan untuk pengas arti atau sebagai gaya.

2. Pemilihan Kata yang Tidak Tepat

Berdasarkan hasil analisis dari 10 karangan siswa yang diteliti ditemukan beberapa pemilihan kata yang tidak tepat, sehingga akan mengakibatkan perubahan makna atau perubahan arti, seperti dalam kutipan “Dan juga gunting lebih praktis untuk dibawa dan lebih aman untuk anak-anak”. Kata dan juga lebih baik digunakan salah satu. Berkaitan dengan kalimat sebelumnya, maka kata

dan lebih baik dihilangkan agar kalimat yang dibentuk menjadi lebih efektif dan sesuai makna yang ingin disampaikan.

Selanjutnya, dalam kutipan “Hampir di semua rumah memiliki gunting dan hampir digunakan untuk kegiatan sehari-hari” Kata hampir setelah kata dan lebih baik dihilangkan, karena di awal kalimat sudah digunakan kata hampir untuk menjelaskan kalimat selanjutnya. Serta agar tidak menimbulkan makna berbeda dari yang ingin disampaikan. Kesalahan pemilihan kata berikutnya dapat dilihat dari kutipan “Dan juga gunting lebih praktis untuk dibawa dan lebih aman untuk anak-anak” Kata dan juga lebih baik digunakan salah satu. Berkaitan dengan kalimat sebelumnya, maka kata dan lebih baik dihilangkan agar kalimat yang dibentuk menjadi lebih efektif dan sesuai makna yang ingin disampaikan. Alangkah lebih baik jika ditulis Gunting juga lebih praktis untuk dibawa dan lebih aman untuk anak-anak. Kesalahan dalam pemilihan kata yang tidak tepat sangat banyak ditemukan dalam karangan teks deskripsi siswa ini.

Hal ini menunjukkan, bahwasanya guru harus memiliki strategi tersendiri dalam mengajarkan pemilihan kata pada suatu karangan, agar peserta didik mampu memilih kata yang tepat dalam menuliskan sebuah karangan.

3. Ambiguitas

Berdasarkan hasil penelitian, dari 10 karangan siswa yang memperoleh nilai tertinggi, ditemukan 2 karangan yang salah dalam memilih kata, sehingga menimbulkan ambiguitas seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini, “Komputer juga mempunyai pengeluaran listrik yang lumayan.” Kata lumayan dalam kalimat tersebut kurang tepat dan bermakna ambigu karena terletak di akhir kalimat dan tidak ada penjelasan dari kata lumayan itu menjelaskan apa. Sebaiknya, setelah kata lumayan ditambahkan kata selanjutnya yang menerangkan dan mengikuti sehingga kata lumayan dapat jelas dan tidak memiliki makna yang ambigu. Kedua pada kalimat *Aquascape* bisa berisi dengan banyak ikan, kata berisi menimbulkan makna ambiguitas, kata yang seharusnya menggantikan kata berisi adalah diisi. Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat (Meina Febri, 2012) yang menyatakan bahwa Ambiguitas, terjadi karena dalam sebuah frasa, klausa, kalimat yang memiliki makna lebih dari satu.

Berdasarkan data di atas, terdapat tiga kategori kesalahan berbahasa dalam tataran semantik pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMPIT Ar-Raihan Bantul. Pertama adanya gejala pleonasme merupakan penggunaan kata berlebih yang seharusnya tidak perlu; kedua, pemilihan kata yang tidak tepat sehingga menyebabkan perubahan makna, ketiga, ambiguitas pemilihan kata yang tidak tepat sehingga menimbulkan arti yang tidak jelas bahkan tidak tepat.

Setelah dilakukan pencermatan, hasil temuan dalam penelitian ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan dari penelitian ini. Hal ini sangat terlihat bahwasannya kesalahan-kesalahan seperti yang telah dipaparkan, disebabkan oleh pemilihan, penggunaan, dan pengajaran terkait kata yang kurang sesuai, serta kurang memerhatikan kaidah yang ada. Uraian-uraian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang relevan di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa kesalahan yang sering dialami peserta didik dalam menulis sebuah teks adalah kesalahan; (1) pemilihan kata atau diksi; (2) penggabungan kata sehingga menyebabkan ambiguitas pada makna; (3) kesalahan penyusunan kalimat yang menyebabkan penyimpangan makna, (Avini Martini, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam membuat karangan terlebih karangan teks deskripsi masih sering dijumpai kesalahan berbahasa dalam tataran semantik. Dalam penelitian ini, banyak dijumpai pemilihan kata yang tidak tepat dan berlebihan sehingga akan menimbulkan berbagai macam makna, perubahan makna, dan makna yang tidak jelas. Kesalahan berbahasa tataran semantik dalam penelitian ini, diakibatkan oleh kebiasaan penulisan tanpa memperhatikan pemilihan makna, kaidah bahasa, dan kurangnya pengajaran bahasa terkait makna antara guru dan peserta didik. Sehingga masih sering dijumpai kesalahan-kesalahan terkait makna dalam penulisan karangan siswa. Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi serta acuan bagi guru dan peserta didik, khususnya dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam menulis sebuah karya luaran hasil pembelajaran. Guru dapat menggunakan artikel ini sebagai sumber referensi dalam membuat bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik, terlebih dalam menulis dan menghasilkan luaran pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks ini pada kurikulum 2013. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menambah pemahaman guru maupun peserta didik terkait kesalahan berbahasa dalam menulis karya, terutama pada tataran semantik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariningsih, N.E., Sumarwati., Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basastra*, Vol. 1, No. 1.
- Avini Martini. 2019. Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkareng Kabupaten Sumdeang. *Jurnal Artikula*. 2(2),51-59.
- Cahyaningrum, W. T. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karya Tulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Surakarta: FKIP UNS.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatimah, F., Sari, N.D.P., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu Dalam *Talk Show* Hitam Putih Yang

- Berjudul Fenomena Kanjeng Dimas. *Jurnal Parole*, Vol. 1, No. 5
- Febri, M. (2012). *Kesalahan Berbahasa di Bidang Semantik*. di akses April 22, 2020.
<http://banggaberbahasa.blogspot.com/2012/02/kesalahan-di-bidang-semantik.html>
- Ghufron, Syamsul. (2015). *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Harsiati, T., Trianto, A., Kosasih, E. (2016). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 17, No. 1.
- Istiqomah, T., Santoso, A.B., & Meikayanti. E.A. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Linguistik Pada Persuratan Di Desa Banyubiru Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *Jurnal Widyabastra*, Vol. 5, No. 1.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. di akses April 1, 2020.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawati Pers,.
- Martini, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkareng Kabupaten Sumedang. *Jurnal Artikula*, Vol. 2, No. 2.
- Nisa, Khairun. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, Vol. 2, No. 2.
- Nurwicaksono, B. D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Aksis Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2.
- Rahayu, A., & Sudaryanto. (2018). Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Morfologi dalam Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Tiongkok. *Jurnal Diglosia*, Vol. 2, No. 1.
- Ristanti, Agustina Putri. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII E Di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol 2, No. 2.
- Supriani, R., & Siregar, I. Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, hlm. 67-76.
- Suryaningsi, D. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Berinteraksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Makassar: FBS Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, H.G., & Tarigan, D. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, A. I. (2019). *Analisis Perubahan Makna Bahasa pada Berita Politik di Media Daring: Kajian Semantik*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wirastuti, I. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Non Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Surakarta: FKIP UMS.